

**DAMPAK PENYULUHAN SISTEM TANAM LEGOWO
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI PADI
DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

INDRI RESKI NOVIANTI

105960172614



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**DAMPAK PENYULUHAN SISTEM TANAM LEGOWO
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI PADI
DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

**INDRI RESKI NOVIANTI
105961072614**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Nama : Indri Reski Novianti

Stambuk : 105960172614

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN.0012046603


Dewi Puspita Sari, S.P., M.Si
NIDN.0924048506

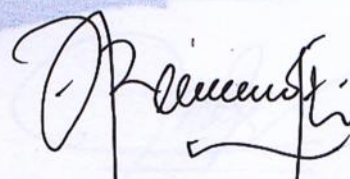
Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

DAN SUMBER INFORMASI

Judul : Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Nama : Indri Reski Novianti

Stambuk : 105960172614

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

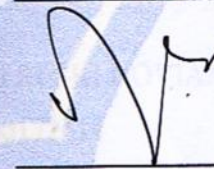
1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
Ketua Sidang



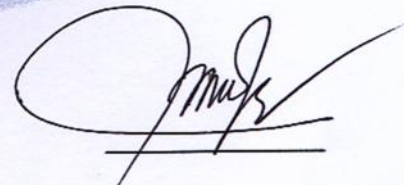
2. Dewi Puspita Sari, S.P., M.Si
Sekertaris



3. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
Anggota



4. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Anggota



Tanggal Lulus:

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Dampak Penyuluban Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

INDRI RESKI NOVIANTI
105960172614

ABSTRAK

INDRI RESKI NOVIANTI. 105960172614. Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros di Bimbing oleh Ratnawati Tahir dan Dewi Puspita Sari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan komoditi padi. Pengambilan populasi yaitu petani yang menanam padi dengan Sistem Tanam Legowo di yang telah mengikuti penyuluhan Sistem Tanam Legowo yang berjumlah 125 orang yang terdiri dari 5 kelompok tani, setiap kelompok berjumlah 25 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik (acak kelompok) dengan mengambil 20% dari jumlah populasi yaitu 32 orang yang menjadi sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak perilaku pengetahuan di klasifikasikan Sedang (2,11), Perubahan sikap petani diklasifikasikan sedang (2,18) dan Perubahan keterampilan petani diklasifikasikan sedang (1,92) Artinya sumber dan penyebaran informasi Sistem Tanam Legowo cukup baik, yang secara langsung menambah pengetahuan petani dalam berusahatani dengan Sistem Tanam Legowo, petani cukup terbuka untuk setiap informasi, inovasi, program-program, dan anjuran pemerintah dalam kegiatan usahatani padi, tingkat keterampilan, sikap dan pengetahuan masuk dalam kategori sedang karena petani ada yang sudah dilakukan dan ada yang belum dilakukan apa yang telah penyuluh sampaikan tentang Sistem Tanam Legowo. Namun, pembaharuan terhadap tingkat keterampilan masih rendah karena petani tidak terbiasa dalam penanaman Sistem Tanam Legowo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan dan rahmatnya, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi kendala itu dapat diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing, memotivasi dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.Ir.Ratnawati Tahir,M.Si selaku pembimbing I dan Dewi Puspita Sari,S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. H. Burhanuddin, S,Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Ansar dan ibunda Ny. Sukma, saudara-saudara, sahabat semua keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan, baik material maupun berupa moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mebekali dan menyuplai segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan camba Kabupaten Maros yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Akhir kata penulis mengucapkan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi dan penambah wawasan.

Makassar, Mei 2018

INDRI RESKI NOVIANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERTANYAAN MENGENAI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penyuluhan Pertanian.....	8
2.2 Penyuluhan Sistem Tanam Jajar Legowo	9
2.3 Petani Padi.....	10
2.4 Perubahan Perilaku Petani	12
2.5 Kerangka Pikir	15
III. TINJAUAN PUSTAKA	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17

3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3	Jenis dan Sumber Data	18
3.4	Teknik Pengumpulan Data	18
3.5	Teknik Analisis Data.....	19
3.6	Defenisi Operasional.....	20
IV.	GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	22
4.1	Letak Geografis	22
4.2	Kondisi Demografis	23
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1	Identitas Petani	25
5.2	Proses Penyuluhan Pada Sistem Tanam Legowo	30
5.3	Perubahan Perilaku Petani Padi	34
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1	Kesimpulan	46
6.2	Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta lokasi peneliti di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	49
2.	Rata-rata Tingkat Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Kecamatan Camba kabupaten Maros.....	50
3.	Identitas Responden Petani di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, 2018	51
4.	Tingkat pengetahuan petani terhadap Sistem Tanam Legowo	52
5.	Tingkat sikap petani mengenai sistem tanam legowo.....	53
6.	Tingkat Keterampilan Petani mengenai sistem tanam legowo	54
7.	Dokumentasi Petani	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Karangka Pikir Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	17

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros, 2015 (Ton).....	2
2.	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros, 2015	4
3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Camba Kabupaten Maros Tahun ,2018.....	24
4.	Luas sektor pertanian mata pencaharian bagi penduduk di Kecamatan Camba Kabupaten Maros,2018.....	25
5.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros,2018.....	26
6.	Responden Berdasarkan Tingkat Usia di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	28
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	29
8.	Rata-rata Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	30
9.	Rata-Rata pengalaman berusahatani petani respondeng di Kecamatan Camba Kabupaten	35
10.	Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Persiapan Tanam Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	36
11.	Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	37

12. Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	38
13. Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Persiapan Tanam Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	40
14. Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	41
15. Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	42
16. Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Persiapan Tanam Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	43
17. Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	44
18. Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	45
19. Rata-rata Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha dengan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program yaitu suatu perubahan yang terencana dan bertahap dalam sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya melalui peningkatan produksi usahatani. (Setiana. L. 2005).

Pengambilan keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi merupakan hal yang sangat penting dalam berusahatani khususnya usahatani padi. Untuk berusahatani dengan pengetahuan yang ada tentunya belum cukup, sehingga diperlukan keterampilan khusus untuk dapat bertahandalam usaha tersebut. Iverson (2001), mengemukakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. (Iverson 2001)

Penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) bagi petani

beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian, dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarganya agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri. Padi menjadi salah satu komoditi yang paling di cari oleh masyarakat Indonesia karena padi merupakan tanaman penghasil beras untuk kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2015 ini Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Data Kecamatan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Data Kecamatan di Kabupaten Maros, 2015 (Ton)

Kecamatan		Padi Sawah	Padi Ladang
(1)		(2)	(3)
1	Mandai	16.371,0	-
2	Moncongloe	14.664,0	-
3	Maros Baru	10.346,4	6.944,3
4	Marusu	27.611,5	-
5	Turikale	30.726,9	-
6	Lau	78.286,2	-
7	Bontoa	38.194,2	-
8	Bantimurung	20.001,3	-
9	Simbang	13.884,1	8.758,0
10	Tanralili	32.908,0	-
11	Tompobulu	26.016,0	38.171,5
12	Camba	28.867,2	3.597,0
13	Cenrana	25.240,8	6.823,1
14	Mallawa	23.741,1	9.355,6
Maros		386.858,7	73.649,5

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Maros

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa di Kecamatan Mandai produksi padi sawah sebesar 16,371,0 ton. Kecamatan Moncongloe produksi padi sawah sebesar 14,664,0 ton. Kecamatan Maros Baru produksi padi sawah sebesar 10,346,4 ton dan memiliki produksi padi ladang sebesar 6.944,3 ton. Kecamatan Marusu produksi padi sawah sebesar 27.611,5 ton. Kecamatan Turikale produksi padi sawah sebesar 30.726,9 ton. Kecamatan Lau produksi padi sawah sebesar 78.286,2 ton. Kecamatan Bontoa produksi padi sawah sebesar 38.194,2 ton. Kecamatan Bantimurung produksi padi sawah sebesar 20.001,3 ton. Kecamatan Simbang produksi padi sawah sebesar 13.884,1 ton dan produksi padi ladang sebesar 8.758,0 ton. Kecamatan Tanralili produksi padi sawah sebesar 32.908,0 ton. Kecamatan Tompobulu produksi padi sawah 26,016,0 ton dan produksi padi ladang sebesar 38.171,5 ton. Kecamatan Camba produksi padi sawah sebesar 28.867,2 ton dan produksi padi ladang 3.597,0 ton. Kecamatan Cenrana produksi padi sawah sebesar 25.240,8 dan produksi padi ladang sebesar 6.823,1 ton. Kecamatan Mallawa produksi padi sawah sebesar 23.741,1 ton dan produksi padi ladang sebesar 9.355,6 ton. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Maros memiliki rata-rata padi sawah sebesar 386.858,7 ton dan produksi padi ladang sebesar 73,649,5 ton. Yang mana produksi padi sawah lebih besar dibandingkan dengan produksi padi ladang.

Pada tahun 2015 ini Badan Pusat Statistik (BPS) Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Data Kecamatan di Kabupaten Maros dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Data Kecamatan di Kabupaten Maros, 2015

kecamatan		Padi Sawah	Padi Ladang
(1)		(2)	(3)
1	Mandai	2.880,0	-
2	Moncongloe	2.165,0	1.450,0
3	Maros Baru	2.562,0	-
4	Marusu	1.237,0	1.175,0
5	Turikale	2.550,0	-
6	Lau	5.387,0	-
7	Bontoa	3.770,0	-
8	Bantimurung	10.652,0	-
9	Simbang	4.643,0	450,0
10	Tanralili	4.582,0	675,0
11	Tompobulu	3.997,0	6.345,0
12	Camba	2.807,0	600,0
13	Cenrana	3.236,0	1.145,0
14	Mallawa	3.436,0	1.570,0
Maros		53.904,0	13.410,0

Sumber: Dinas tanaman pangan dan peternakan dikabupaten maros

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan padi sawah di Kecamatan Mandai sebesar 2.880,0 ha. Kecamatan Moncongloe luas lahan padi sawah sebesar 2.165,0 ha dan luas lahan padi ladang sebesar 1.450,0 ha . Kecamatan Maros Baru luas lahan padi sawah sebesar 2.562,0 ha. Kecamatan Marusu luas lahan padi sawah sebesar 1.237,0 ha dan luas lahan padi ladang sebesar 1.175,0 ha. Kecamatan Turikale luas lahan padi sawah sebesar 2.550.0ha. Kecamatan Lau luas lahan padi sawah sebesar 5.387,0ha. Kecamatan Bontoa luas lahan padi

sawah sebesar 3.770,0ha. Kecamatan Bantimurung luas lahan padi sawah sebesar 10.652,0ha. Kecamatan Simbang luas lahan padi sawah sebesar 4.643.,0ha dan luas padi sawah ladang sebesar 450,0ha. Kecamatan Tanralili luas lahan padi sawah sebesar 4.582.0 ha dan luas lahan padi ladang sebesar 675,0ha. Kecamatan Tompobulu luas lahan padi sawah sebesar 3.997.0ha dan luas lahan padi ladang sebesar 6.345,0ha. Kecamatan Camba luas lahan padi sawah sebesar 2.807.0ha dan luas lahan padi ladang sebesar 600.0ha. Kecamatan Cenrana luas lahan padi sawah sebesar 3.236,0ha dan luas lahan padi ladang sebesar 1.145,0ha. Kecamatan Mallawa luas lahan padi saha sebesar 3.436,0ha dan luas lahan padi ladang sebesar 1.570,0ha. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan di Kabupaten Maros luas sawah sebesar 53.904,0 ha dan luas lahan padi ladang sebesar 13.410,0 ha, yang berarti luas lahan padi sawah lebih tinggi dibandingkan dengan padi ladang.

Padi (*Oriza sativa*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang cocok dikembangkan didaerah sulawesi selatan, telah lama diperbanyak dan diusahakan petani sebagai mata pencaharian. Padi amat potensial menunjang pengembangan program nasional dalam meningkatkan produksi tanaman pangan sebagai sumber karbohidrat, bahan penganekaragaman pangan penduduk dan dapat berfungsi sebagai bahan dasar pupuk organik.(Badan Pusat Statistik, 2015)

Observasi dengan melakukan penyuluhan akan memberikan peluang yang baik bagi petani dan telah dilakukan secara umum dan diarahkan untuk memperoleh masukan bagi penyempurnaan program pemberdayaan petani

didaerah tertinggal/terisolir untuk meningkatkan kesejahteraan. Pelaku utama dalam kegiatan pertanian adalah petani beserta keluarga intinya (Anonim, 2006).

Penyuluhan pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Keterbatasan teknologi dan masih rendahnya tingkat pendidikan para petani sehingga inovasi teknologi yang diberikan penyuluh kepada petani kurang mudah diserap juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan produksi padi.

Salah satu teknologi yang dapat mengatasi permasalahan adalah sistem tanam legowo yaitu salah satu teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi dengan cara merekayasa jarak tanam sehingga menciptakan kondisi dimana semua tanaman menjadi tanaman pinggir. Dengan demikian diharapkan produksi tanaman tersebut dapat meningkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas. Sehubungan dengan uraian latar belakang tersebut, maka dalam suatu penelitian yang dilakukan, penulis mengangkat judul untuk mengkaji mengenai perubahan perilaku petani dengan judul “Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi” di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap perubahan perilaku petani padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, mahasiswa dapat memperoleh informasi langsung mengenai Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi.
2. Bagi pemerintah, pemerintah mendapatkan informasi mengenai Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana.L.2005). Kegiatan upaya pembangunan dalam pertanian yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan, ditujukan untuk tercapainya perubahan-perubahan pada perilaku petani dan masyarakatnya mencakup aspek baik ekonomi, sosial budaya, ideology, politik maupun keamanan, untuk itu pembangunan yang diberikan haruslah dapat mendorong terjadinya perubahan yang memiliki sifat pembaharuan, yang sering disebut “Inovasi”. Secara singkat inovasi berarti ide, gagasan, praktek baru. Sehingga secara keseluruhan dapat diartikan “Sesuati ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktekpraktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu, yang dapat mendorong terjadinya perubahan – perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat.(Rosyid, 2008)

Sejak urusan penyuluhan pertanian diserahkan kepada pemerintah daerah sering ditemulan adanya permasalahan yang merugikan petani maupun bagi para penyuluh pertanian di lapangan. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya tingkat profesionalisme penyuluh pertanian, lemahnya administrasi penyuluh pertanian, dan kurangnya kemampuan manajerial penyuluh pertanian.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya tingkat penyelenggaraan penyuluh pertanian kepada petani sehingga tingkat produktifitas usahatani dan pendapatan petani tidak berkembang. Penyuluh pertanian tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi oleh petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dihadapi petani. Oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Namun penyuluh pertanian tetap berusaha membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani.(Mardikianto, 2003)

Tenaga penyuluhan pertanian diharapkan kedepan tidak lagi cukup hanya menguasai teknis budidaya pertanian namun harus menguasai aspek pemasaran, permodalan, efisiensi ekonomi, dan analisis pendapatan petani, atau lebih lagi harus mampu menjadi konsultan dan pendamping petani dalam bisnis pertanian. Penyuluh memiliki beberapa tugas pokok yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Tugas pokok tersebut dilaksanakan agar para petani mampu menerapkan teknologi baru, sehingga mampu berusaha tani dengan lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, lebih hidup sejahtera dan membentuk masyarakat tani yang lebih sejahtera.

2.2 Penyuluhan Sistem Tanam Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *Legowo* di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego"

berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong.(Mardikanto,Totok.2009)

Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2:1, sementara jika empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4:1, dan seterusnya. Adapun manfaat dan tujuan dari penerapansistem tanam jajar legowo adalah sebagai berikut :

1. Menambah jumlah populasi tanaman padi sekitar 30 % yang diharapkan akan meningkatkan produksi baik secara makro maupun mikro.
2. Dengan adanya baris kosong akan mempermudah pelaksanaan pemeliharaan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman yaitu dilakukan melalui barisan kosong/lorong.
3. Mengurangi kemungkinan serangan hama dan penyakit terutama hama tikus. Pada lahan yang relatif terbuka hama tikus kurang suka tinggal di dalamnya dan dengan lahan yang relatif terbuka kelembaban juga akan menjadi lebih rendah sehingga perkembangan penyakit dapat ditekan.
4. Menghemat pupuk karena yang dipupuk hanya bagian tanaman dalam barisan.
5. Dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo akan menambah kemungkinan barisan tanaman untuk mengalami efek tanaman pinggir dengan memanfaatkan sinar matahari secara optimal bagi tanaman yang berada pada barisan pinggir. Semakin banyak intensitas sinar matahari yang mengenai tanaman maka proses metabolisme terutama fotosintesis tanaman yang terjadi di daun akan semakin

tinggi sehingga akan didapatkan kualitas tanaman yang baik ditinjau dari segi pertumbuhan dan hasil.

Prinsip sistem legowo adalah merancang untuk mendapatkan populasi tanaman lebih dari 160.000 per hektar. Penerapan Jajar Legowo dapat meningkatkan populasi pertanaman, serta member efek tanaman pinggir yang lebih baik. Tanaman yang berada di pinggir diharapkan memberikan produksi yang lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik karena dapat menerima sinar matahari secara optimal yang berguna dalam proses fotosintesis.(Rosyid, 2008)

2.3 Petani Padi

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani.

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan. Khusus petani di Indonesia pada umumnya bukan termasuk farmer dengan berhektar-hektar tanah pertanian tetapi kebanyakan merupakan peasant

dengan sebidang kecil sawah atau ladang, bahkan kadang-kadang hanya sekedar buruh tani saja.

Petani sebagai pelaku utama dalam peningkatan produktifitas pendapatan hasil pertanian sebagian besar dinilai kurang dalam sumber daya manusia, dengan minimnya tingkat pendidikan petani tersebut banyak program-program pemerintah yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan peran utama dan fungsi petani.

Petani padi adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti beras maupun bibit padi. Profesi seorang petani padi kadang diremehkan atau tidak dihargai, padahal mereka salah satu pahlawan tanpa tanda jasa. Mereka bekerja keras demi mendapatkan hasil panen yaitu padi dengan kualitas baik, agar layak dikonsumsi oleh orang lain. Kadang hasil panen tidak baik dan mereka menderita kerugian, tetapi siapa yang peduli dengan kegagalan panen mereka. Mereka selalu ikhlas merawat padi dari bentuk bibit hingga menjadi padi.

Petani memang termasuk profesi wirausaha atau wiraswasta, tapi bukan berarti mereka melakukan segala halnya tanpa aturan, sebagai seorang petani mereka memiliki aturan sendiri dalam menjalankan profesi mereka, agar mereka dapat menjalankan profesi mereka dengan baik meskipun tidak pernah tertulis.

2.4 Perubahan Perilaku Petani

Perilaku petani dicerminkan dalam tindakan sehari-hari baik dalam lingkungan seperti keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mendarah daging disebut dengan perilaku. Kebiasaan ini akan berlangsung terus menerus. Perilaku ini juga dapat mempengaruhi cara berfikir petani dalam pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dahulu kala. Pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dulu itu, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani merasa membutuhkan, oleh karena itu timbul suatu dorongan atau semacam motivasi yang ada di dalam diri mereka.

Menurut Maslow (1994) dorongan atau kebutuhan atau keinginan sebenarnya tidak mungkin tidak akan pernah dikaitkan dengan suatu landasan khusus, tersendiri, dan ditempatkan secara jasmaniah. Keinginan yang sebenarnya lebih banyak merupakan kebutuhan orang itu sepenuhnya. Setelah motivasi itu timbul maka petani berusaha untuk melakukan pengelolaan usaha tani secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan inilah yang menimbulkan perilaku. (pertanian.2010)

1. Pengetahuan Petani

Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahatannya. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam mengadopsi pembaharuan atau perubahan, petani memerlukan pengetahuan mengenai aspek teoritis

dan pengetahuan praktis. Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi. Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

Peningkatan pengetahuan petani merupakan bagian yang penting dalam proses adopsi inovasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sudarta (2005) bahwa dalam akselerasi pembangunan pertanian, pengetahuan individu pertanian mempunyai arti penting, karena pengetahuan dapat mempertinggi kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian. Jika pengetahuan tinggi dan individu bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan petani sebagai bagian dari perilaku penerapan inovasi..(Sudarta, W. 2005)

Setiap individu memiliki kemampuan berbeda untuk mengembangkan pengetahuan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik individu tersebut. Tiap karakter yang melekat pada individu akan membentuk kepribadian dan orientasi perilaku tersendiri dengan cara yang berbeda pula.

Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman, dan hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan.(Syafuddin, dkk 2006)

2. Sikap Petani

Sikap yang dimiliki seseorang memberikan corak pada perilaku atau tindakan orang yang bersangkutan (Walgito, 2006). Krech dan Crutchfield dalam Walgito (2006), mengatakan bahwa perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Para ahli psikologi sosial memberikan pengertian tentang sikap yang sedikit berbeda-beda namun pada dasarnya semuanya bertujuan untuk mengetahui perilaku seseorang.

Sikap dan tingkah laku sangat berkaitan, karena manusia akan bertingkah laku ataupun berperilaku biasanya sesuai dengan sikap yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dari sebuah sikap maka terciptalah sebuah tingkah laku. (Azwar, S., 2002)

3. Keterampilan Petani

Keterampilan petani adalah di mana kita mengetahui dulu apa definisiketerampilan, keterampilan adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat,cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan yang datang. Dalam hal ini, kitabawah Keterampilan kedalam keterampilan petani ialah sebagai proseskomunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi cekat, cepatdan tepat melalui pengembangan kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologipengolahan.(Sudarta, W. 2005)

Beberapa aplikasi keterampilan petani yang sangat mempengaruhi kualitas produksi :

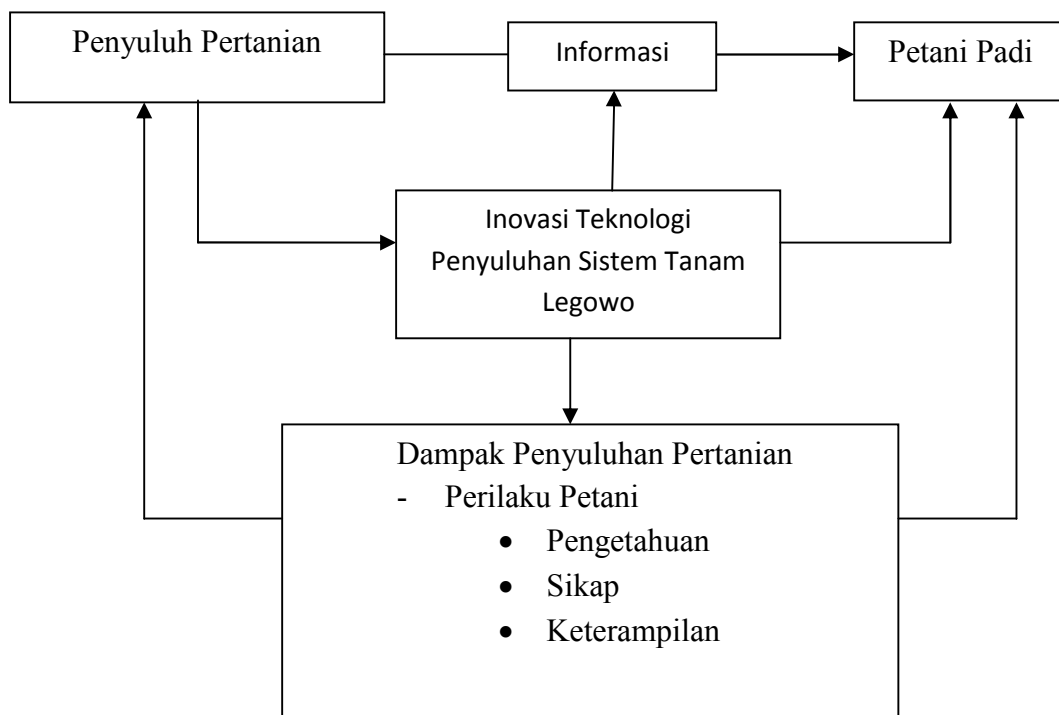
1. Pengolahan lahan : Tentunya dalam hal ini kita menentukan komoditi apa yang benar-benar cocok untuk lahan yang akan di persiapkan nantinya, dari segi temperatur dan suhu, dan humus atau keadaan tanahnya .tentunya itu sangat berpengaruh.
2. Pembibitan : Di fase ini kita benar-benar teliti karena di pembibitan adalah penentuan bagaimana kualitas komoditi yang akan di budidayakan.
3. Penanaman : Penanaman harusnya kita sesuaikan dengan bentuk dan rupa komoditi yang kita budidayakan tentunya dengan mengikuti aturan penanaman yang betul- betul di teliti bagaimana hasil kwalites tanaman
4. Pemeliharaan tanaman
5. Pengendalian hama dan penyakit
6. Pemangkasan
7. Panen

2.5 Kerangka Pikir

Upaya untuk memudahkan dan membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi harus ditunjang dengan mempersiapkan sumber daya manusianya. Adanya Penyuluh Pertanian Lapangan merupakan salah satu upaya untuk memudahkan dan meningkatkan produksi usahatani salah satunya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan demplot.

Petani yang telah diklaim sebagai kaum yang terpinggirkan sudah sepantasnya mendapat posisi yang sejajar dengan pihak-pihak lain dalam

mendapatkan hak-haknya sebagai manusia. Sebagian mereka diidentikkan oleh sebagian yang lain dengan keadaan ekonomi yang terbelakang pendidikan dan wawasan yang rendah. Untuk itu dengan meningkatkan kesejahteraannya, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahataniya khususnya petani padi sehingga produksi padi yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap kali panen. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Karangka Pikir Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Lokasi penelitian di pilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut memiliki lahan sawah yang cukup luas dan minat petani padi tanam sistem legowo yang sudah berkurang. Sedangkan waktu pengambilan data mulai April 2018 sampai dengan Juni 2018.

3.2 Tehnik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi dengan sistem tanam legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang memiliki 5 kelompok tani yang beranggotakan 25 orang perkelompok jadi jumlah keseluruhan adalah 125 orang petani. Adapun Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan tehnik Random Sampling dengan mengambil secara (acak) 15% dari 125 orang petani. Menurut Arikunto (2002) jumlah sampel dapat dipilih sebanyak 15% dari jumlah populasi Proses Pengambilan sample dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 15%, Respoden di ambil secara acak yaitu terpilih 32 petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer adalah di peroleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan petani padi dengan menyebar daftar pertanyaan atau kuisisioner di wilayah penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan dan kantor desa serta instansi terkait di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

3.4 Tehnik Pengumpul Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dalam pengambilan data primer. Adapun cara pengambilan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah petani padi.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara responden, sehingga antara peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung. Adapun para respondennya adalah petani yang mengusahakan tanaman padi.
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh dari dokumendokumen yang berupa catatan transkrip, buku dan lain sebagainya, yang digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan dan dapat diperoleh

dari instansi yang berhubungan dengan topik penelitian, antara lain kantor desa, kantor kecamatan, dan instansi terkait.

- d. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

3.5 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Analisis data untuk menjawab adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan teknik skoring atau skala nilai dengan ketentuan (Sugiyono, 2004).

Pemberian skor terbagi kedalam beberapa interval kelas (tinggi, sedang, rendah) skor 3 untuk kriteria perilaku tinggi, skor 2 untuk kriteria perilaku sedang dan skor 1 untuk kriteria perilaku rendah.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Kategori :

1,00 - 1,66 = Rendah

1,67 - 2,33 = Sedang

2,34 - 3,00 = Tinggi

3.6 Definisi Operasional

1. Sistem Tanam Legowo yaitu Tujuan utama dalam penelitian pola tanam padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
2. Penyuluh Pertanian merupakan gambaran awal di Kecamatan Camba Kabupaten Maros
3. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) yang di sampaikan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Camba Kabupaten Maros .
4. Petani padi adalah orang yang bekerja atau melakukan kegiatan usaha tani padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
5. Perubahan perilaku yaitu untuk mengetahui faktor-faktor perubahan perilaku petani padi terhadap Dampak Sistem Tanam Legowo seperti keterampilan, sikap dan pengetahuan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
6. Keterampilan petani yaitu kemampuan petani dalam berbudidaya di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
7. Sikap petani ialah tindakan yang di tujukan petani meliputi menolak ataupun menerima penyuluh mengenai sistem tanam legowo tanaman padi meliputi hama penyakit,persamaan, cara tanam ,pemupukan dasar, penyiangan, pengamatan dan panen di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
8. Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Keadaan geografi Kecamatan Camba merupakan daerah dataran tinggi. Dari delapan daerah wilayah administrasi yang ada semuanya mempunyai topografi Lembah dan berbukit dengan ketinggian terendah tiga ratus sepuluh sampai tujuh ratus lima puluh meter di atas permukaan laut. Luas Kecamatan Camba sekitar 145,36 Km².

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangkep,
- sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone,
- sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mallawa
- sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cenrana.

Jarak antara desa dengan pusat pemerintahan kabupaten cukup jauh yaitu desa terdekat dapat ditempuh dengan jarak sekitar 44 kilometer dan desa terjauh dengan jarak 64 kilometer. Penghasilan utama dari penduduk Kecamatan Camba selain Pegawai Negeri Sipil adalah Bertani. Hasil pertanian bermacam-macam. Ada padi, jagung, sayur-sayuran, kacang, cabe merah, tomat, dll. Terdapat pula banyak peternak. Kebanyakan beternak Ayam Ras dan ada juga yang beternak Ayam Potong. Terdapat pula peternakan sapi. Untuk hasil perkebunan terdapat kemiri, jati, bambu, kelapa, coklat dll.

4.2 Kondisi Demografis

1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kecamatan camba kabupaten maros dapat dilihat pada tabel 3 yaitu :

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Camba Kabupaten Maros Tahun ,2018

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki – laki	6.092
2	Perempuan	6.483
Jumlah		12.575

Sumber: monografi Kecamatan Camba

Penduduk Kecamatan Camba Tahun 2011 sebanyak 12.575 jiwa. yaitu laki-laki sebanyak 6.092 jiwa dan perempuan 6.483 jiwa. Rasio jenis kelamin (Sex Ratio) sekitar 94, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang perempuan terdapat 94 laki-laki. Penduduk terbanyak berada pada Desa Sawaru sebanyak 2.108 jiwa dan terkecil sebanyak 1.159 jiwa berada pada Desa Benteng. Jumlah rumah tangga sebanyak 3.344 dengan kepadatan penduduk sebesar 86,51 jiwa/km², mayoritas warganya berasal dari Suku/Etnis Bugis-Makassar.

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Camba Tahun 2011, khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di Kecamatan Camba. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas sektor pertanian mata pencaharian bagi penduduk di Kecamatan Camba Kabupaten Maros,2018

No	Jenis Sawah	Luas Lahan (Ha)
1	Lahan sawah	
	-Teknis dan Non Teknis	1.290
	-Tadah Hujan	570
2	Lahan Bukan Sawah	
	-Ladang/Tegal	1.060
	-Perkebunan	2.112
	-Hutan Rakyat	6.457
	-lainya	202

Sumber: Data Profil Kecamatan Camba, 2018

Tabel 4 Dari luas Kecamatan Camba seluas 14.536 Ha terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah yang diusahakan untuk pertanian merupakan sawah berpengairan Teknis dan Non Teknis seluas 1.290 Ha, lahan sawah tadah hujan seluas 570 Ha, selebihnya lahan bukan sawah yang terdiri dari Ladang /Tegal 1.060 Ha, perkebunan 2.112 Ha, hutan rakyat 6.457 Ha lainnya 202 Ha.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Petani

a. Usia Responden

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani responden dalam menjalankan kegiatan usahatani adalah faktor usia, dimana usia yang relatif muda dan sehat kemampuan fisiknya lebih tinggi dengan yang berusia lanjut, klasifikasi tingkat usia petani dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Usia di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	28-33	8	21,00
2	34-43	14	26,00
3	44-50	6	25,00
4	51-60	4	28,00
Jumlah		32	100,00

Sumber :Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 ,umur 28-33 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 21,00% masi relatif muda dimana umur petani yang berusia muda lebih giat bekerja,ceketan,muda menerima inovasi baru serta lebih cepat tanggap atas apa yang disampaikan penyuluh dalam melakukan penyuluhan , kemudian yang berusia 34-43 sebanyak 11 orang atau sebesar 26,00% masi tergolong muda dimana umur yang muda masi memiliki ingatan yang kuat dalam mengingat apa-apa saja yang telah disampaikan oleh penyuluh dalam melaksanakan kinerjanya, selanjutnya yang berusia 44-50 sebanyak 6 orang atau sebesar 25,00% umur ini

sudah masuk setengah baya dimana sudah memiliki beberapa pengalaman dalam berusahatani serta memiliki pemikiran yang cukup matang, dan yang berusia 51-60 sebanyak 7 orang atau sebesar 28,00% umur ini sudah memasuki tahap umur tua dimana petani tersebut sudah memiliki pengalaman yang banyak serta memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang bagaimana cara merawat /memelihara padi dengan Sistem Tanam Legowo .

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan umur bahwa responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan dengan responden yang berumur tua, tetapi dalam penelitian ini tidak keseluruhan petani muda yang cekap tangkap melainkan ada juga beberapa petani yang berumur tua memiliki pemahaman yang lebih bagus karena memiliki pengalaman petani yang cukup lama.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah dilalui petani responden. Tingkat pendidikan yang dialami erat hubungannya dengan pengetahuan petani, pemahaman serta keterampilan mereka, jelasnya dapat di lihat pada tabel 6 .

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	5	24,00
2	SD	11	40,00
3	SMP	10	24,00
4	SMA	6	12,00
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yaitu Tidak sekolah sebanyak 5 orang (24,00%). SD sebanyak 11 orang (40,00%) . SMP sebanyak 10 orang (24,00) tingkat pendidikan SMA yaitu 6 orang (12,00%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SD lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMA yang berarti tingkat pendidikan responden masih rendah, karena umumnya masih berada pada tingkat sekolah dasar dan tidak pernah sekolah.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani tentang pengembangan suatu usahatani yang berhubungan dengan prospek pengembangan padi Sistem Tanam Legowo .

c. Tanggungan Keluarga

Besarnya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya kegiatan usaha yang dikelola. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin

tersedianya tenaga kerja, namun di pihak lain justru dapat mempertinggi biaya hidup, apabila banyak anggota keluarga yang tidak bekerja.

Secara tidak langsung banyaknya keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, karena dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengelolaan usahatani, sehingga dapat mengembangkan usahanya lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang selalu meningkat. Adapun rata-rata tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-3	20	64,00
2	4-6	12	36,00
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 1 – 3 orang sebanyak 20 orang atau 64,00%, dan jumlah tanggungan keluarga 4 – 6 orang sebanyak 12 orang atau 36,00%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga responden berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi pada Sistem Tanam Legowo, namun disisi lain jumlah tanggungan keluarga merupakan sumber tenaga kerja bagi petani dalam mengelola usahatannya.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi jumlah pendapatan responden pada sistem tanam legowo.

d. Pengalaman Berusahatani

Keberhasilan usahatani tergantung dari pengalaman berusaha, semakin lama seseorang mengelola usahanya semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh petani yang telah lama berusahatani dibanding dengan petani yang pengalamannya lebih sedikit. Untuk jelasnya rata-rata pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata pengalaman berusahatani petani respondeng di Kecamatan Camba Kabupaten Maros .

No	Lama berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	5-10	7	20,00
2	11-16	4	16,00
3	17-22	10	28,00
4	23-28	7	20,00
5	29-34	4	16,00
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah,2018

Tabel 8 Menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani antara 5 -10 berjumlah 7 orang atau 20,00% , 23 – 28 tahun masing-masing berjumlah 7 orang atau 20,00% , pengalaman 11 – 16, 29 – 34 tahun masing-masing berjumlah 4 atau 16,00%, pengalaman 17 – 22 tahun berjumlah 10 atau 28,00%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa lama pengalaman berusahatani akan berhubungan dengan keterampilan petani dalam berusahatani padi Sistem Tanam Legowo, semakin lama petani telah mengusahakan usahatani semakin bijaksana dan semakin terampil dalam menerapkan teknologi yang berhubungan dengan peningkatan produksi, termasuk usahatani padi Sistem Tanam legowo .

5.2 Proses Penyuluhan Pada Sistem Tanam Legowo

Untuk mengukur tingkat pengetahuan petani, peneliti menggunakan kuesioner dengan mengambil rujukan dari penyuluh tentang materi penyuluhan yang telah diberikan kepada petani mengenai Sistem Tanam Legowo yang terdapat pada komponen teknologi PTT (pengelolaan tanaman terpadu) yang terdiri dari varietas unggul, persemaian, bibit muda, sistem tanam le gowo 4:1, pemupukan berimbang, penggunaan bahan organik, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen. Hal tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh penyerapan petani mengenai materi yang telah diberikan oleh Pak Makmur,SP,MP.

Penyuluhan dilakukan selama Enam Bulan sekali, penyuluhan dilaksanakan di kantor desa, Rumah kelompok tani, dan secara informal atau penyuluh turun langsung kelapangan untuk menyampaikan inovasi tentang Sistem Tanam Legowo, hal ini bertujuan agar para petani selalu menerapkan apa yang selalu disampaikan penyuluh mulai dari pembersihan lahan sampai dengan panen. Setiap desa selalu ditempatkan penyuluh dan dipimpin oleh kelompok tani setempat sebagai koordinator umum bagi para anggota kelompoknya guna untuk penyuluhan dilakukan selalu terkontrol agar produksi padi di desa ini dapat meningkat dengan pesat setelah diterapkannya Sistem Tanam Legowo.

Adapun pengetahuan petani dibagi menjadi tiga kriteria yang telah disesuaikan dengan bobot pertanyaan masing-masing yang dianjurkan oleh pihak penyuluh yaitu kriteria rendah, cukup dan tinggi. Setelah mendapatkan penyuluhan dari petugas lapangan mengenai sistem legowo, adapun pada kriteria

tersebut petani dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan sesuai dengan pola PTT sistem tanam legowo yang meliputi :

- a. Pemahaman mengenai definisi dari tanam legowo, pemupukan dengan cara disebar agar pupuknya dapat merata ke tanaman.
- b. Mengetahui hama pengganggu pada tanaman padi, pupuk urea merupakan pupuk yang mudah larut didalam air, memberantas tikus dengan cara menggunakan klerat dan pembersihan rumput sekitar tanaman, menggunakan pupuk NPK sebagai pupuk dasar pada tanaman padi.
- c. Melakukan penyiangan pada tanaman padi sebanyak 2 kali selama musim tanam berlangsung, melakukan penyiangan pertama pada usia 14 hari setelah tanam, memberikan pemupukan pertama pada usia 15 hari setelah tanam, melakukan pemupukan kedua pada usia 45 hari setelah tanam.

Padi dibudidayakan dengan cara sistem tanam legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan para petani maka tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Berdasarkan Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (2009) bahwa tanam jajar legowo 2:1 adalah cara tanam berselang-seling dua baris dan satu baris dikosongkan Untuk itu penyuluh menciptakan komponen teknologi PTT yaitu pengelolaan tanaman terpadu yang terdiri dari varietas unggul, persemaian, bibit muda, sistem tanam legowo 4:1, pemupukan berimbang, penggunaan bahan organik, pengendalian hama penyakit, dan panen, yang akan diuraikan di bawah ini :

1. Persiapan tanam

- a. Pembersihan Lahan, yaitu membersihkan rumput liar gulma dan jerami. Membenamkan jerami dalam kondisi jenuh air untuk mempercepat pelapukan. Pembenaman jerami bertujuan agar lahan sehat, proses penyerapan pupuk bisa maksimal.
- b. Pembuatan Gelengan yaitu mencangkul lahan untuk dibuat gelengan/pematang serta memperbaiki pematang-pematang yang rusak.
- c. Pembajakan yaitu Tanah diolah sempurna (2 kali bajak dan 2 kali garu), dengan kedalaman olah 15-20 cm. Bersamaan dengan pengolahan tanah dilaksanakan perbaikan pintu pemasukan/pengeluaran dan perbaikan pematang, jangan sampai ada yang bocor.
- d. Seleksi Benih yaitu Benih padi yang akan digunakan adalah varietas unggul berlabel sesuai anjuran setempat dengan kebutuhan benih 25kg/ha.
- e. Persemaian yaitu Persemaian seluas 5% luas lahan yang akan ditanami. Pemeliharaan persemaian seperti pada cara tanam padi biasa. Umur persemaian 25-30 hari.

2. Penanaman

Cara tanam adalah jajar legowo 2:1 atau 4:1. Pada jajar legowo 2:1, setiap dua barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10 cm. Pada jajar legowo 4:1 setiap empat barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak

dalam barisan tengah 20 cm, tetapi jarak dalam barisan pinggir lebih rapat yaitu 10 cm. Untuk mengatur jarak tanam digunakan caplak ukuran mata 20 cm. Pada jajar legowo 2:1 dicaplak satu arah saja, sedangkan pada jajar legowo 4:1 dicaplak kearah memanjang dan memotong.

3. Pemeliharaan tanaman

a. Pemupukan

Pupuk dasar diberikan secara disebar pada satu tanam padi dengan dosis $\frac{1}{3}$ bagian Urea dan seluruh dosis SP-36. Pupuk susulan pertama diberikan pada umur 15 HST (sesudah penyiangan) dan pupuk susulan kedua pada umur 45 HST.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada umur 10-15 HST (sebelum pemberian pupuk susulan pertama) dan selanjutnya tergantung keadaan gulma.

c. Pengendalian Hama dan Penyakit

Dengan konsep PHT (Pengendalian hama terpadu), hama seperti penggerek batang dikendalikan dengan Furadan 3G atau Dharmafur 34 dengan takaran 18-20 kg/ha. Hama lain seperti walang sangit, hama putih, dan wereng dikendalikan dengan penyemprotan Dharmabas dengan takaran 1-2 L/ha. Penyakit umum seperti tungro, kerdil kresek dikendalikan dengan sanitasi lingkungan bila masih dibawah ambang batas. Tetapi alangkah lebih baik pengendalian hama penyakit dilakukan dengan sistem pemantauan. Hindari penggunaan pestisida.

4. Panen

Cara panen sistem tanam legowo, sama dengan cara panen padi pada umumnya yaitu jika tanaman padi tersebut sudah berumur 2 bulan lebih atau dengan melihat tanaman padi tersebut mulai menguning maka tanaman padi tersebut sudah mulai dipanen.

5.3 Perubahan Perilaku Petani Padi

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan petani dalam usahatani padi berdasarkan sistem tanam legowo diukur dari pengetahuan petani terhadap kegiatan persiapan tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Persiapan Tanam Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Persiapan lahan		
	a. Persiapan lahan	2,28	Sedang
	b. Pembuatan gelengan/pematan	2,16	Sedang
	c. Pembajakan	2,28	Sedang
	d. Seleksi benih	2,44	Tinggi
	e. Persamaan	2,48	Tinggi
	Jumlah	11,63	Sedang
	Rata-rata	2,33	

Sumber, Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan petani tentang pembersihan lahan menunjukkan nilai 2,28 dengan kategori Sedang, hal ini disebabkan karena antusias petani dalam pembersihan lahan masih sedang atau belum bersungguh-sungguh dalam membersihkan rumput liar, gulma dan jerami dan membiarkan jerami dalam kondisi jenuh air untuk mempercepat pelapukan yang bertujuan agar lahan sehat, serta proses penyerapan pupuk bisa maksimal.

Pada pembuatan gelengan/pematang menunjukkan nilai 2,16 dengan kategori sedang, hal ini disebabkan karena petani dalam pembuatan gelengan tidak mengikuti saran penyuluh yaitu berapa ketinggian dan cara pembuatan gelengan/pematang yang baik. Pembajakan menunjukkan nilai 2,28 dengan kategori sedang, hal ini dikarenakan para petani tidak memperhatikan cara pembajakan yang disampaikan oleh penyuluh yaitu berapa kedalaman serta berapa kali digaru. Pada seleksi benih menunjukkan nilai 2,44 dengan kategori tinggi, hal ini disebabkan karena petani memperhatikan varietas unggul benih tersebut sesuai yang disarankan oleh penyuluh setempat. Sedangkan pada persemaian menunjukkan nilai 2,48 dengan nilai tinggi, hal ini disebabkan karena para petani menguasai atau mengetahui cara persemaian padi, karena persemaian padi sistem tanam legowo sama halnya dengan padi biasanya.

Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Penanaman		
	a. Pembuatan baris tanam	2,00	Sedang
	b. Teknik penanaman	2,12	Sedang
Jumlah		4,12	Sedang
Rata-Rata		2,06	

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan petani mengenai penanaman pada pembuatan baris tanam menunjukkan nilai 2,00 dengan kategori sedang dimana dan teknik penanaman menunjukkan nilai 2,12 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena para petani masih mempunyai pengetahuan yang rendah mengenai sistem tanam legowo dan masih terbiasa dengan sistem tanam biasa atau sistem tegel karena cara tanam dengan sistem biasa/tegel merupakan cara penanaman yang mudah, berpeluang meningkatkan hasil gabah, karena selain populasinya lebih tinggi dibandingkan cara tanam sistem legowo.

Perubahan pengetahuan petani tentang kegiatan pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di kecamatan camba kabupaten maros, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pemeliharaan		
	a. Pemupukan	2,00	Sedang
	b. Penyiangan	1,28	Rendah
	c. Pengendalian hama dan penyakit	1,72	Sedang
2	Panen		
	a. Cara panen	2,60	Tinggi
Jumlah		7,60	Sedang
Rata-rata		1,90	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan mengenai pemeliharaan pada pemupukan menunjukkan nilai 2,00 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan petani pada cara pemupukan pada sistem tanam legowo masih rendah karena petani dalam pemberian pupuk tidak dalam baris pertanaman saja, petani masih terbiasa dengan cara pemupukan sebelumnya

pada saat sistem tanam biasa atau sistem tanam tegel dan para petani juga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh penyuluh. Pada proses penyiangan menunjukkan nilai 1,28 dengan kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan para petani mempunyai pengetahuan yang minim dengan hal tersebut, selain itu petani juga kurang memperaktekan dilapangan sehingga cara melakukannya masih jauh apa yang disampaikan oleh penyuluh. Sedangkan pada pengendalian hama dan penyakit menunjukkan nilai 1,72 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan para petani kurang memperhatikan hama yang menyerang padi serta tidak membasmi dengan baik seperti yang disampaikan oleh penyuluh atau dikenal dengan PHT (pengendalian hama terpadu).

Cara Panen menunjukkan nilai 2.60 dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena cara panen padi legowo sama dengan cara panen padi pada biasanya, jadi petani mengetahui hal tersebut.

2. Tingkat Sikap

Sikap petani dalam berusahatani padi dengan sistem tanam legowo terdiri dari persiapan tanam. Pengukuran komponen sikap petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Persiapan Tanam Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Persiapan tanam		
	a. Pembersihan lahan	2,24	Tinggi
	b. Pembuatan gelengan/pematang	2,12	Sedang
	c. Pembajakan	2,24	Sedang
	d. Seleksi benih	2,32	Sedang
	e. Persamaan	2,60	Tinggi
	Jumlah	11,72	Tinggi
	Rata-rata	2,34	

Sumber: Data primer yang telah diolah,2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa perubahan sikap petani yaitu persiapan tanam pada pembersihan lahan menunjukkan nilai 2,44 dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena sikap petani dengan hal tersebut sangat Setuju yaitu membiarkan jerami dalam kondisi jenuh air untuk mempercepat pelapukan bertujuan agar lahan sehat, proses penyerapan pupuk bisa maksimal. Pada pembuatan gelengan/pematang menunjukkan nilai 2,12 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sikap petani dengan hal tersebut masih menanggapi dengan biasa apa yang disampaikan oleh penyuluh sehingga dalam pembuatan gelengan masih cukup atau sedang karena petani dalam pembuatan gelengan tidak mengukur ketinggian dan kebanyakan petani tidak memperbaiki pematang-pematang yang telah rusak.

Pembajakan menunjukkan nilai 2,24 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sikap petani masih menanggapi dengan biasa atau petani kurang setuju pada saat pembajakan kedalaman Tanah itu diukur, Petani hanya memperkirakan saja kedalamannya. Seleksi benih menunjukkan nilai 2,32 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sikap petani dalam seleksi benih masih kurang karena petani dalam menyeleksi benih tidak melakukan apa yang telah disarankan oleh penyuluh meskipun dalam tingkat pengetahuan dalam hal seleksi benih tinggi. Sedangkan pada penanaman menunjukkan nilai 2,60 dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan sikap petani dalam hal ini baik karena petani mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga setara dengan sikap petani yang dimilikinya.

Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros , dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Penanaman		
	a. Pembuatan baris tanam	1,44	Rendah
	b. Teknik penanaman	1,56	Rendah
Jumlah		3,00	Rendah
Rata-rata		1,50	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 13. menunjukkan bahwa perubahan sikap petani pada pembuatan baris tanam menunjukkan nilai 1,44 dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena sikap petani dalam hal pembuatan baris tanam masih kurang yaitu petani pada saat pembentukan garis tanam dilakukan tidak lurus karena tidak memakai alat caplak (alat garis tanam) petani hanya memakai tali yang di bentang dari ujung ke ujung lahan sehingga berpengaruh pada saat penanaman. Sedangkan pada teknik penanaman menunjukkan nilai 1,56 dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena sikap petani dalam teknik penanaman sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 masih kurang yaitu petani tidak mengukur berapa jarak antar tanaman, dan berapa jarak antar barisan tanaman, petani hanya memperkirakan saja jaraknya karena kalau di ukur waktu pada saat penanaman terlalu lama.

Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba kabupaten Maros , dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perubahan Sikap Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pemeliharaan		
	a. Pemupukan	2,00	Sedang
	b. Penyiangan	2,52	Tinggi
	c. Pengendalian hama dan penyakit	2,56	Tinggi
2	Panen		
	a. Cara panen	2,36	Tinggi
Jumlah		9,44	Tinggi
Rata-rata		2,36	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa perubahan sikap pada pemupukan menunjukkan nilai 2,00 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena petani masih terbiasa dengan cara pemupukan padi pada sistem tanam biasa. Umumnya petani kurang setuju tentang dosis, waktu dan cara pemupukan yang telah di sampaikan oleh penyuluh. Selain itu petani petani sangat terbatas biaya untuk memenuhi kebutuhan pupuk yang di anjurkan. Penyiangan menunjukkan nilai 2,52 dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena sikap petani dalam hal penyiangan setuju karena penyiangan pada sistem tanam legowo berbeda dengan sistem tanam biasa yaitu petani tidak susah lagi menyiangi padinya karena gulma akan kalah berkompetisi dengan pertumbuhan tanaman padi dengan Sistem Tanam Legowo. Sedangkan pada pengendalian hama dan penyakit menunjukkan nilai 2,56 dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena sikap petani dalam hal pengendalian hama dan penyakit setuju atau menerima apa yang dianjurkan oleh penyuluh tentang konsep PHT (Pengendalian Hama Terpadu).

Cara panen menunjukkan nilai 2,36 dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena para petani mengetahui cara panen padi. Cara panen padi legowo sama dengan cara panen padi pada biasanya sehingga dia menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh penyuluh tentang cara panen padi.

3. Tingkat Keterampilan

Keterampilan petani dalam berusahatani padi dengan sistem tanam jajarlegowo terdiri dari persiapan tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Pengukuran komponen keterampilan petani dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Persiapan Tanam Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Persiapan tanam		
	a. Pembersihan lahan	2,12	Sedang
	b. Pembuatan gelengan/pematang	1,44	Rendah
	c. Pembajakan	2,4	Sedang
	d. Seleksi benih	1,32	Rendah
	e. Persamaan	1,68	Sedang
	Jumlah	8,96	Sedang
	Rata-rata	1,79	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa perubahan keterampilan pada pembersihan lahan menunjukkan nilai 2,12 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena para petani dalam hal pembersihan lahan tidak mengikuti saran penyuluh yaitu dengan membiarkan jerami dalam kondisi jenuh air, agar mempercepat pelapukan, dan proses penyerapan pupuk bisa maksimal. Pembuatan gelengan/pematang menunjukkan nilai 1,44 dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembuatan gelengan para petani tidak lagi meninjau ulang gelengan/pematang yang telah dibuat apakah gelengan tersebut sudah baik atau terbongkar.

Pembajakan menunjukkan nilai 2,4 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena petani melakukan pembajakan dengan tidak merata, baik itu kedalamannya maupun cara menggaru lahan yang akan ditanami padi. Seleksi benih menunjukkan nilai 1,32 dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena para petani keterampilannya masih kurang meskipun pengetahuannya cukup dengan hal ini yaitu dengan menggunakan varietas unggul tetapi para petani mengabaikannya. Sedangkan pada persemaian menunjukkan nilai 1,68 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena para petani tidak memperhatikan benih yang mati saat ditanam.

Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Penanaman Pada Penerapan Penyuluhan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Penanaman		
	a. Pembuatan baris tanam	1,56	Rendah
	b. Teknik penanaman	1,24	Rendah
	Jumlah	2,8	Rendah
	Rata-rata	1,40	

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 16 menunjukkan bahwa perubahan keterampilan pada pembuatan baris tanam menunjukkan nilai 1,56 dengan kategori rendah karena petani dalam pembuatan baris tanam tidak mengikuti arah aliran air dan matahari terbit sehingga pembentukan garis tanam tidak lurus. Pada teknik penanaman menunjukkan nilai 1,24 dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena para petani tidak mengukur berapa jarak antar tanaman, dan berapa jarak antar barisan

tanaman, petani hanya memperkirakan saja. Dengan demikian nilai rata-rata pada penanaman menunjukkan nilai 1,40 dengan kategori rendah karena kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai sistem tanam legowo sehingga berdampak pada keterampilan petani, dalam indeks pencapaian menunjukkan kategori rendah meskipun telah melakukan penyuluhan sistem tanam legowo kepada para petani.

Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Perubahan Keterampilan Petani Tentang Kegiatan Pemeliharaan dan Panen Pada Penerapan Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pemeliharaan		
	a. Pemupukan	2,24	Sedang
	b. Penyiangan	2,08	Sedang
	c. Pengendalian hama dan penyakit	2,48	Tinggi
2	Panen		
	a. Cara panen	2,48	Tinggi
Jumlah		9,28	Sedang
Rata-rata		2,32	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa perubahan keterampilan petani pada pemupukan menunjukkan nilai 2,24 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pada saat pemupukan petani menaburkan saja seperti pada sistem tanam biasa tidak dengan cara pemupukan pada sistem tanam legowo yaitu pupuk di taburkan ditengah barisan antara tanaman. Penyiangan menunjukkan nilai 2,08 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena petani tidak melakukan penyiangan pada umur 10-15 HST dan sebelum pemberian pupuk susulan

pertama. Sedangkan pengendalian hama dan penyakit menunjukkan nilai 2,48 dengan kategori Tinggi. Hal ini disebabkan karena para petani dalam hal pengendalian hama dan penyakit pada tanaman mempraktekkan dengan terampil dilapangan tentang konsep PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang telah penyuluh sarankan. Didukung dengan perubahan sikap pada pengendalian hama dan penyakit juga Tinggi.

Cara panen menunjukkan nilai 2,48 dengan kategori Tinggi. Hal ini disebabkan karena petani sangat terampil karena cara panen padi sistem tanam legowo sama umumnya dengan cara panen padi pada sistem tanam biasa.

Untuk mengetahui perubahan dan peningkatan perolehan nilai responden dari nilai maksimum pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani responden, maka dapat dilihat pada rekapitulasi yang disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pengetahuan	2,11	Sedang
2	Sikap	2,18	Sedang
3	Keterampilan	1,92	Sedang

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 18 menunjukkan bahwa dampak penyuluhan sistem tanam legowo yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan pengetahuan, diklasifikasi sedang (2,11), kemudian perubahan sikap diklasifikasi sedang (2,18), dan yang terakhir perubahan keterampilan diklasifikasi sedang (1,92). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masuk dalam kategori sedang karena petani

ada yang sudah dilakukan dan ada yang belum dilakukan apa yang telah penyuluh sampaikan tentang Sistem Tanam Legowo. Namun, perubahan terhadap tingkat keterampilan masih rendah karena petani masih belum terbiasa dalam berusaha tani Sistem Tanam Legowo.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo pada penelitian ini adalah berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan pengetahuan di klasifikasikan Sedang (2,11). Perubahan sikap petani dalam berusahatani Sistem Tanam Legowo diklasifikasi sedang (2,18), dan Perubahan keterampilan petani dalam berusahatani Sistem Tanam Legowo diklasifikasi sedang (1,92).

6.2 SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan kepada:

- A. Bagi penyuluh hendaknya lebih mendampingi, memfasilitasi, serta menumbuhkan semangat petani untuk melakukan sistem tanam legowo, sehingga kelompok tani yang pasif bisa menjadi lebih aktif, dan petani yang enggang bergabung dengan kelompok tani mau bergabung dengan kelompok tani dan merasa mendapatkan banyak manfaat dengan berorganisasi.
- B. Bagi peneliti lain, Disampaikan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengambil sampel yang lebih dari 32 responden serta mengambil lebih dari 1 kelompok tani sehingga dapat membandingkan tingkat pengetahuan, Sikap serta Keterampilan petani antara anggota kelompok 1 dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2001. *Inovasi Penyuluh Terhadap Petani*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ancok, D. 1997. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Anonim, 2006. *Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Departemen Pertanian
- Anonim, 2006. *Pengaruh berbagai metode penyuluhan terhadap efektivitas penyuluhan*. *J. Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, Vol. 2(3): xx – xx.
- Anonim. 2013. *Penanaman Padi Secara Tradisional*. Diakses 10 mei 2015.
- Anonim, 2013. *Kementerian Pertanian Badan, Pengembangan SDM Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian*.
- Azwar, S., 2002. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Maros dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Maros
- Iverson. (2001). *Memahami Keterampilan Pribadi*. CV. Pustaka : Bandung
- Mardikianto, 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial*, Surakarta.
- Mar’at. 1984. *“Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press
- Rogres. 1971. *Karakteristik Petani yang Mengadopsi Sistem Legowo*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Maslow, Abraham. 1994. *Motivasi dan Kepribadian I*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Mosher .T, 1999, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV .Yasaguna, Jakarta.

- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nusril, dkk. 2007. *Dampak penyuluh terhadap Adopsi Teknologi Legowo*. LEPAS UNHAS, Ujung Pandang
- Rosyid, 2008. *Adopsi Inovasi Petani Terhadap Sistem Legowo*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Scarborough. 1997. *Pengaruh Berbagai Metode Penyuluhan terhadap Efektivitas Penyuluhan*. J. Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Vol. 2(3) : xx – xx
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Singe. 1993. *Sikap Petani Responden*. CV. ALFABETA. Bandung
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-press). Jakarta.
- Sudarta, W. 2005. *Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Tanaman Terpadu (Online)*.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan keenam, Alfabeta, CV Bandung
- Syafruddin, dkk. 2006. *Hubungan Sejumlah Karakteristik Petani Mete dengan Pengetahuan Mereka dalam Usahatani Mete di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara*. Jurnal Penyuluhan Juni 2006, Vol. 2 No.2.

L

A

M

P

I

R

A

N

Kuesioner penelitian

**DAMPAK PENYULUHAN SISTEM TANAM LEGOWO
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI PADI DI
DESA PATTIRODECENG DI KECAMATAN CAMBA
KABUPATEN MAROS**

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- b. Berilah silang (X) pada kolom bapak/ibu/sdr pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada tiga alternatif jawaban ,yaitu :
3 = Baik
2 = kurang baik
1 = tidak baik

A. Identitas Responden

1. Nama Petani :
2. Umur :
3. Pendidikan :
 - a. Tidak Pernah Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Sarjana

4. Jenis Kelamin :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Usahatani :
7. Luas Garapan sawah :
8. Status Pemilik Lahan : Pemilik/Penggarap

B. Proses penyuluhan

1. Siapa yang membawakan materi penyuluhan?

jawab

.....
.....

2. Materi apa yang telah disampaikan kepada petani?

jawab

.....
.....

3. Dalam 1 tahun ini berapa kali diadakan penyuluhan?

.....
.....

4. Dimanakah penyuluhan itu dilaksanakan?

jawab

.....
.....

5. Berapa kali Bapak mengikuti kegiatan penyuluhan?

Jawab

.....

.....

C. Pengetahuan

Pertanyaan Aspek Dan Kondisi	Alternatif Jawaban		
	1	2	3
A. PERSIAPAN TANAM			
1. Pembersihan lahan Membersihkan rumput liar, gulma dan Jerami			
2. Pembuatan gelengan/pematang Mencangkul lahan untuk dibuat gelengan /pematang serta memperbaiki pematang pematang yang rusak.			
3. Pembajakan Pengolahan lahan dilakukan 20-30 hari sebelum tanam dengan kedalaman 25-30 cm.			
4. Seleksi benih Memilih benih yang berlabel untuk ditanam.			
5. Persemaian Tempat untuk menyemai benih, luas persemaian 20 % dari luas lahan, menyebar benih dengan rata, 3-4 benih berkecambah.			
B. PENANAMAN			
1. Pembuatan baris tanam Lakukan pembentukan garis tanam yang lurus dan jelas dengan cara menarik caplak(alat garis tanam), dibantu dengan tali yang dibentang dari ujung keujung lahan.			
2. Teknik penanaman a. Jajar legowo 2:1. Setiap dua baris diselingi satu barisan kosong dengan lebar dua kali jarak dalam barisan. Namun jarak tanam dalam barisan yang memanjang dipersempit menjadi setengah jarak tanam dalam barisan. b. Jajar legowo 4:1. Setiap tiga baris tanaman			

padi diselingi satu barisan kosong dengan lebar dua kali jarak dalam barisan. Demikian seterusnya. Jarak tanam yang dipinggir setengah dari jarak tanam yang ditengah			
C. PEMELIHARAAN TANAMAN			
1. Pemupukan Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditaburkan ditengah barisan antara tanaman.			
2. Penyiangan Penyiangan sebaiknya dilakukan dengan landak/gasrok harus satu arah yaitu searah dalam barisan dan tidak perlu dipotong seperti pada cara tanam bujur sangkar (2 arah).			
3. Pengendalian hama dan penyakit Dengan sistem tanam legowo, pangkal tanaman tidak ternaungi karena sinar matahari langsung dapat menyinari bagian pangkal tanaman. Dengan keadaan seperti demikian, hama / penyakit dan gulma yang dapat hidup dalam suasana lembab dapat ditekan keberadaannya.			
D. PANEN			
1. Cara panen Panen dilakukan apabila padi telah masak sempurna/kuning tua dan merata. Panen dapat menggunakan sabit, mower atau alat panen lainnya			

D.SIKAP

Efek Dan kondisi	1	2	3
A. Persiapan tanam			
1. Pembersihan lahan Membersihkan rumput liar, gulma dan Jerami			
2. Pembuatan gelengan/pematang Mencangkul lahan untuk dibuat gelengan /pematang serta memperbaiki pematang pematang yang rusak.			
3. Pembajakan Pengolahan lahan dilakukan 20-30 hari sebelum tanam dengan kedalaman 25-30 cm.			
4. Seleksi benih			

Memilih benih yang berlabel untuk ditanam.			
5. Persemaian Tempat untuk menyemai benih, luas persemaian 20 % dari luas lahan, menyebar benih dengan rata, 3-4 benih berkecambah.			
B. Penanaman			
1. Pembuatan baris tanam Lakukan pembentukan garis tanam yang lurus dan jelas dengan cara menarik caplak(alat garis tanam), dibantu dengan tali yang dibentang dari ujung ke ujung lahan.			
2. Teknik penanaman a. Jajar legowo 2:1. Setiap dua baris diselingi satu barisan kosong dengan lebar dua kali jarak dalam barisan. Namun jarak tanam dalam barisan yang memanjang dipersempit menjadi setengah jarak tanam dalam barisan. b. Jajar legowo 4:1. Setiap tiga baris tanaman padi diselingi satu barisan kosong dengan lebar dua kali jarak dalam barisan. Demikian seterusnya. Jarak tanam yang dipinggir setengah dari jarak tanam yang ditengah.			
C. Pemeliharaan tanaman			
1. Pemupukan Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditaburkan ditengah barisan antara tanaman.			
2. Penyiangan Penyiangan sebaiknya dilakukan dengan landak/gasrok harus satu arah yaitu searah dalam barisan dan tidak perlu dipotong seperti pada cara tanam bujur sangkar (2 arah).			
3. Pengendalian hama dan penyakit Dengan sistem tanam legowo, pangkal tanaman tidak ternaungi karena sinar matahari langsung dapat menyinari bagian pangkal tanaman. Dengan keadaan seperti demikian, hama / penyakit dan gulma yang dapat hidup dalam suasana lembab dapat ditekan keberadaannya.			
D. Panen			
1. Cara panen Panen dilakukan apabila padi telah masak sempurna/kuning tua dan merata. Panen dapat menggunakan sabit, mower atau alat panen lainnya.			

E. Keterampilan

Aspek dan Kondisi	1	2	3
A. Persiapan Tanam			
1. Pembersihan lahan Membersihkan rumput liar, gulma dan jerami			
2. Pembuatan gelengan/pematang Mencangkul lahan untuk dibuat gelengan /pematang serta memperbaiki pematang pematang yang rusak.			
3. Pembajakan Pengolahan lahan dilakukan 20-30 hari sebelum tanam dengan kedalaman 25-30 cm.			
4. Seleksi benih Memilih benih yang berlabel untuk ditanam.			
5. Persemaian Tempat untuk menyemai benih, luas persemaian 20 % dari luas lahan, menyebar benih dengan rata, 3-4 benih berkecambah.			
B. Penanaman			
1. Pembuatan baris tanam Lakukan pembentukan garis tanam yang lurus dan jelas dengan cara menarik caplak(alat garis tanam), dibantu dengan tali yang dibentang dari ujung ke ujung lahan.			
2. Teknik penanaman a. Jajar legowo 2:1. Setiap dua baris diselingi satu barisan kosong dengan lebar dua kali jarak dalam barisan. Namun jarak tanam dalam barisan yang memanjang dipersempit menjadi setengah jarak tanam dalam barisan. b. Jajar legowo 4:1. Setiap tiga baris tanaman padi diselingi satu barisan kosong dengan lebar dua kali jarak dalam barisan. Demikian seterusnya. Jarak tanam yang dipinggir setengah dari jarak tanam yang ditengah.			
C. Pemeliharaan Tanaman			
1. Pemupukan Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditaburkan ditengah barisan antara tanaman.			

<p>2. Penyiangan Penyiangan sebaiknya dilakukan dengan landak/gasrok harus satu arah yaitu searah dalam barisan dan tidak perlu dipotong seperti pada cara tanam bujur sangkar (2 arah).</p>			
<p>3. Pengendalian hama dan penyakit Dengan sistem tanam legowo, pangkal tanaman tidak ternaungi karena sinar matahari langsung dapat menyinari bagian pangkal tanaman. Dengan keadaan seperti demikian, hama / penyakit dan gulma yang dapat hidup dalam suasana lembab dapat ditekan keberadaannya.</p>			
<p>D. Panen</p>			
<p>1. Cara panen Panen dilakukan apabila padi telah masak sempurna/kuning tua dan merata. Panen dapat menggunakan sabit, mower atau alat panen lainnya</p>			

Lampiran 1 : Rata-rata Tingkat Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Kecamatan Camba kabupaten Maros , 2018

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pengetahuan	2,11	Sedang
2	Sikap	2,18	Sedang
3	Keterampilan	1,92	Sedang

Sumber: Data primer yang telah diolah,2018

Lampiran 2: Identitas Responden Petani di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, 2018

No	Nama Petani	Umur	Pendidikan	Jml tanggungan keluarga/orang	Pengalaman usahatani	Luas gerapan/Ha	Status lahan
1	Tokkong	40	SD	3	20	1	Milik
2	Semma	50	SD	3	31	1	Milik
3	Ardi	33	SMA	2	10	1	Milik
4	Saripuddin	44	SD	3	10	1	Milik
5	Hase	52	-	3	30	1	Garap
6	H.basri	47	SD	6	23	0,5	Milik
7	Samsuddin	56	-	5	35	1	Milik
8	Ansar	44	SMA	5	20	1	Milik
9	Pudding	36	SMP	6	20	0,5	Milik
10	Kasim	38	SMA	4	10	1	Milik
11	P.baso	48	SD	5	20	05	Milik
12	Arman	42	SD	3	23	0,5	Garap
13	Mappi	42	SMP	5	20	0,5	Garap
14	Illang	44	-	3	33	1	Garap
15	Asri	32	SMP	6	17	1	Garap
16	Aso	30	SMP	2	12	1	Milik
17	Baharuddin	47	SMP	5	22	1	Milik
18	Anwar	36	SD	3	25	1	Milik
19	Abd.amir	39	SMP	3	15	0,5	Milik
20	Abd.rasak	57	-	3	37	0,5	Milik
21	Iwank	33	SMP	6	16	0,5	Milik
22	Dahlan	41	SMP	4	22	0,5	Garap
23	Asriadi	35	SD	5	18	0,5	Garap
24	Heryawan	33	SD	2	21	1	Milik
25	Jumerah	40	SMP	3	24	1	Milik
26	Hama	55	SD	2	33	1	Milik
27	A.nui	40	-	3	24	1	Milik
28	Surianto	31	SMA	3	20	1	Milik
29	Jumadi	43	SMP	3	26	1	Garap
30	Ahmad	34	SD	2	21	1	Milik
31	Muh taufik	29	SMA	1	9	0,5	Milik
32	Thamrin	32	SMA	4	10	0,5	Garap

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Lampiran 3. Tingkat pengetahuan petani terhadap Sistem Tanam Legowo

No	Nama	Aspek dan Kondisi										
		Persiapan tanam					Penanaman		Pemeliharaan tanaman			Panen
		1	2	3	4	5	1	2	1	2	3	1
1	Tokkong	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
2	Semma	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3
3	Ardi	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
4	Saripuddin	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3
5	Hase	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3
6	H.basri	3	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3
7	Samsuddin	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3
8	Ansar	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3
9	Pudding	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
10	Kasim	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2
11	P.baso	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
12	Arman	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2
13	Mappi	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
14	Illang	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2
15	Asri	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2
16	Aso	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	3
17	Baharuddin	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2
18	Anwar	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2
19	Abd.amir	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
20	Abd.rasak	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
21	Iwank	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3
22	Dahlan	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2
23	Asriadi	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
24	Heryawan	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3
25	Jumerah	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3
26	Hama	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
27	A.nui	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
28	Surianto	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3
29	Jumadi	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2
30	Ahmad	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2
31	Muh taufik	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2
32	Thamrin	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2
Total		72	71	72	76	78	66	65	64	42	54	82
Rata-rata		2,25	2,22	2,25	2,4	2,44	2,06	2,03	2,00	1,31	1,69	2,56
2,11												
Kategori		Sedang										

Sumber ;data primer yang telah diolah,2018

Lampiran 4. Tingkat sikap petani mengenai sistem tanam legowo

No	Nama	Aspek dan Kondisi										
		Persiapan tanam					Penanaman		Pemeliharaan tanaman			Panen
		1	2	3	4	5	1	2	1	2	3	1
1	Tokkong	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
2	Semma	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2
3	Ardi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
4	Saripuddin	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3
5	Hase	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3
6	H.basri	3	1	2	2	3	1	1	1	3	2	3
7	Samsuddin	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
8	Ansar	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3
9	Pudding	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
10	Kasim	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2
11	P.baso	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
12	Arman	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2
13	Mappi	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
14	Illang	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2
15	Asri	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2
16	Aso	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2
17	Baharuddin	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2
18	Anwar	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
19	Abd.amir	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2
20	Abd.rasak	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2
21	Iwank	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
22	Dahlan	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
23	Asriadi	3	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2
24	Heryawan	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3
25	Jumerah	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3
26	Hama	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
27	A.nui	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
28	Surianto	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3
29	Jumadi	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3
30	Ahmad	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	2
31	Muh taufik	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	2
32	Thamrin	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2
Total		77	69	72	75	78	48	53	62	80	81	77
Rata-rata		2,40	2,15	2,25	2,34	2,43	1,5	1,65	1,93	2,5	2,53	2,40
2,18												
Kategori		Sedang										

Sumber; data primer yang telah diolah, 2018

Lampiran 5. Tingkat Ketarampilan Petani mengenai sistem tanam legowo

No	Nama	Aspek dan Kondisi										
		Persiapan Tanam					Penanaman		Pemeliharaan tanaman			Panen
		1	2	3	4	5	1	2	1	2	3	1
1	Tokkong	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2
2	Semma	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2
3	Ardi	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
4	Saripuddin	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2
5	Hase	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2
6	H.basri	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3
7	Samsuddin	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3
8	Ansar	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3
9	Pudding	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2
10	Kasim	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3
11	P.baso	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3
12	Arman	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3
13	Mappi	2	1	3	1	2	2	1	3	3	2	3
14	Illang	2	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3
15	Asri	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2
16	Aso	1	1	2	1	2	2	1	3	3	2	2
17	Baharuddin	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2
18	Anwar	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3
19	Abd.amir	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	3
20	Abd.rasak	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
21	Iwank	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3
22	Dahlan	3	2	2	1	1	2	1	3	2	3	2
23	Asriadi	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2
24	Heryawan	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3
25	Jumerah	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2
26	Hama	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2
27	A.nui	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2
28	Surianto	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2
29	Jumadi	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2
30	Ahmad	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3
31	Muh taufik	3	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3
32	Thamrin	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3
Total		70	47	77	43	53	51	41	73	64	80	79
Rata-Rata		2,18	1,46	2,40	1,34	1,65	1,59	1,28	2,28	2,00	2,5	2,46
1,92												
Kategori		Sedang										

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Lampiran 6. Dokumtasi Petani



Gambar 1. Wawancara bersama ibu petani padi



Gambar 2. Wawancara bersama bapak petani padi

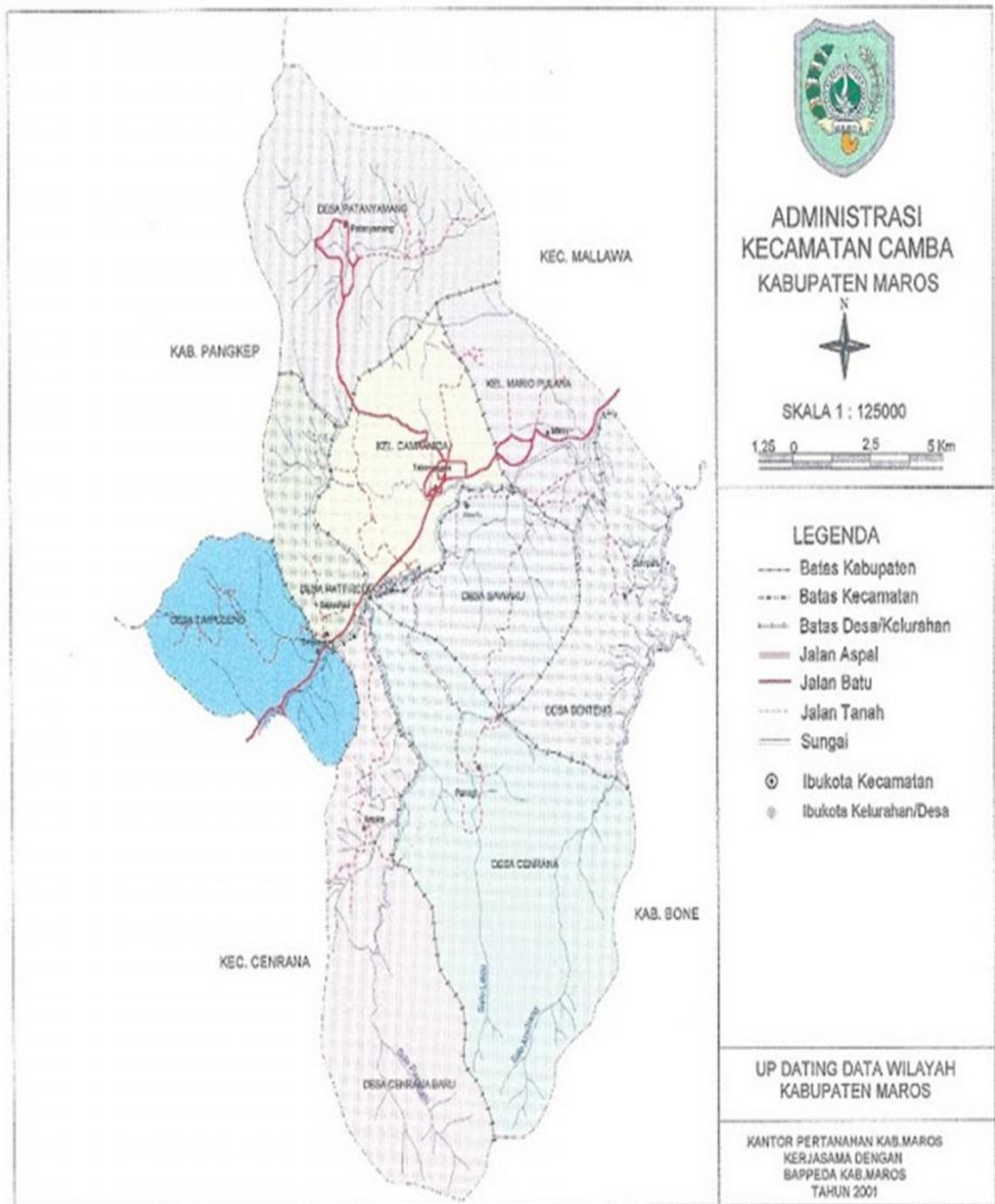


Gambar 3. Penanaman padi sistem tanam legowo



Gambar 4. petani padi sistem tanam legowo

Lampiran 7. Peta lokasi peneliti di Kecamatan Camba Kabupaten Maros



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Maros 30 Oktober 1996 yang merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara anak pasangan dari Bapak Ansar dan Ibu Sukma.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD NEGRI 15 BONTOJAI PANGKEP pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008 pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi pendidikan di SMP NEGRI 1 CAMBA MAROS dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan studinya kejenjang berikutnya di SMA NEGRI 2 CAMBA MAROS dan lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama, penulis lulus pada seleksi masuk di perguruan tinggi Swasta dengan program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus organisasi DKR Camba (Dewan Kerja Ranting Camba).

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan penulis skripsi yang berjudul “Dampak Penyuluhan Sistem Tanam Legowo Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros”.